

# BAB I

## PENDAHULUAN

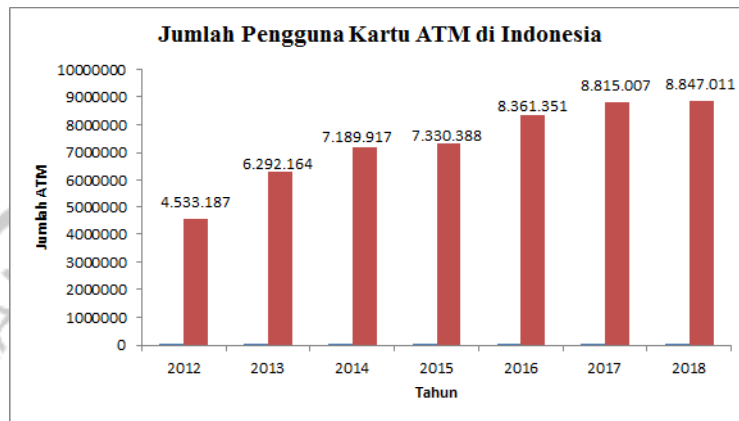
### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Bentuk kredit tersebut yang akan digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pembangunan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor dari perbankan (Waworuntu, 2017). Untuk dapat meningkatkan kinerja bank, bank harus dapat mengembangkan layanannya. Dengan peningkatan layanan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan bank itu sendiri. Dalam pengembangan kinerja keuangan, bank juga harus mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi nasabah dalam penggunaan digital banking.

Sektor perbankan terus berinovasi seperti menggunakan sistem aplikasi *mobile banking* yang dapat digunakan bertransaksi dengan mudah sehingga menjamin kenyamanan dan keamanan dalam layanan perbankan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perbankan digital sendiri merupakan layanan baru di dunia perbankan dan dianggap berorientasi pada pemenuhan kebutuhan nasabah yang menginginkan layanan yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Dalam dunia perbankan kini teknologi informasi (TI) telah menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan pada operasional bank. Kemajuan di bidang TI ini telah

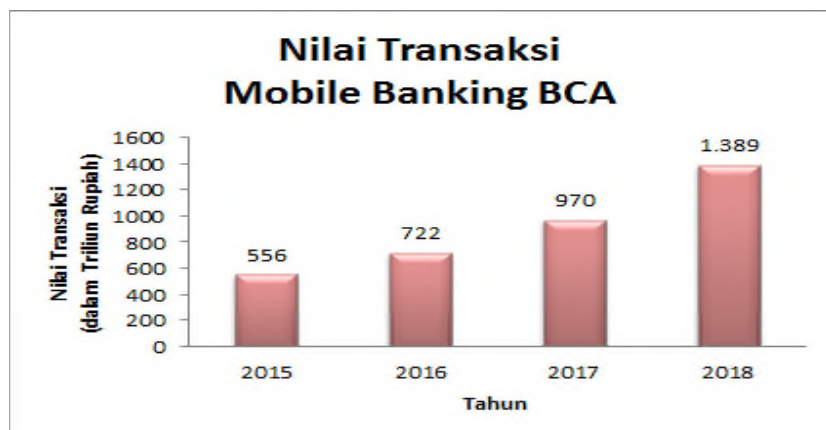
memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan melalui berbagai fasilitas layanan dari Anjungan Tunai Mandiri (ATM), *Internet Banking*, hingga yang saat ini banyak digunakan nasabah yaitu *Mobile Banking*.



Sumber : Bank Indonesia 2018, data diolah

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Pengguna Kartu ATM di Indonesia**

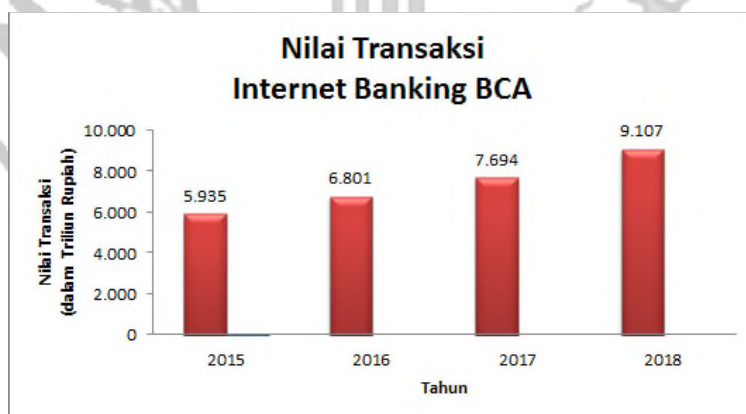
Berdasarkan Gambar 1.1. yang diperoleh dari Bank Indonesia pada tahun 2012 hingga tahun 2018 jumlah pengguna kartu ATM di Indonesia terus meningkat. Jumlah pengguna kartu ATM pada tahun 2012 sebesar 4,5 juta pengguna sedangkan pada tahun 2018 sebesar 8,8 juta pengguna. Tingkat kenaikan jumlah pengguna ATM di Indonesia pada tahun 2012 hingga tahun 2018 sebesar 95% sedangkan rata-rata jumlah pengguna kartu ATM sebesar 12%.



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA 2018, data diolah

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Mobile Banking**

Berdasarkan Gambar 1.2, nilai transaksi *mobile banking* Bank BCA dari tahun 2015 hingga tahun 2018 terus meningkat. Pada tahun 2015 transaksi *mobile banking* Bank BCA sebesar 556 triliun rupiah sedangkan pada tahun 2018 sebesar 1.389 triliun rupiah. Tingkat kenaikan pada nilai transaksi *mobile banking* Bank BCA tahun 2015 hingga tahun 2018 sebesar 149,8% sedangkan rata-rata nilai transaksi *mobile banking* Bank BCA 35,3%.



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA 2018, data diolah

**Gambar 1.3**  
**Pertumbuhan Internet Banking**

Berdasarkan Gambar 1.3. nilai transaksi *internet banking* Bank BCA dari tahun 2015 hingga tahun 2018 terus meningkat. Pada tahun 2015 transaksi *internet banking* Bank BCA sebesar 5.935 triliun rupiah sedangkan pada tahun 2018 memiliki nilai transaksi *internet banking* sebesar 9.107 triliun rupiah. Tingkat kenaikan pada nilai transaksi *internet banking* Bank BCA tahun 2015 hingga tahun 2018 sebesar 53,45% sedangkan rata-rata nilai transaksi *internet banking* Bank BCA sebesar 15%.

Inovasi Keuangan merupakan alat sistem keuangan untuk mencapai tujuan agar dapat meningkatkan kinerja yang disebut juga sebagai *Economist kabut* atau suatu sistem ekonomi yang nyata (*riil*) (Merton, 2009). Berdasarkan Gambar 1.1 jumlah pengguna kartu ATM di Indonesia pada tahun 2012 hingga tahun 2018 terus meningkat sebesar 12%. Berdasarkan Gambar 1.2 dan 1.3 pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai transaksi *Mobile Banking* dan *Internet Banking* Bank BCA dari tahun 2015 hingga tahun 2018 terus meningkat. Nilai transaksi *Mobile Banking* Bank BCA meningkat sebesar 35,3% sedangkan nilai transaksi *Internet Banking* Bank BCA meningkat sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi keuangan sangat mempengaruhi kemudahan transaksi nasabah yang dapat meningkatkan jumlah pengguna maupun nilai transaksi dalam bank

Sektor perbankan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi inovasi keuangan, yaitu diantaranya efisiensi, *size*, *age*, profitabilitas, dan *ownership*. Efisiensi merupakan ukuran perbankan untuk memaksimalkan hasil antara keuntungan dengan biaya. **Efisiensi** adalah perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber – sumber yang

dipergunakan) (Nkem & Akujinma, 2017). Dimana BOPO merupakan suatu perbandingan antara beban dengan pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO adalah salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi sebuah perusahaan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia standar maksimum BOPO yang baik yaitu 70% hingga 60% sedangkan rata – rata BOPO yang baik yaitu 87%. Semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin baik, karena bank dapat menutup beban operasionalnya dengan pendapatan operasional yang ada pada bank tersebut (Rivai, et. al., 2017). Dalam penelitian Arnaboldi & Rossignoli (2016) dan González, (2016) hasil pengujian menunjukkan menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap inovasi keuangan.

*Size* dapat diukur dengan total aset yang dapat mempengaruhi suatu keputusan dalam perbankan dalam melakukan suatu inovasi. Bank yang memiliki total aset yang tinggi cenderung dapat melakukan suatu inovasi (Malhotra & Singh, 2007). Dalam penelitian Malhotra & Singh (2007) hasil pengujian *size* berpengaruh positif terhadap inovasi keuangan, artinya semakin banyak aset yang ada pada sektor perbankan tersebut maka perbankan akan terus melakukan inovasi keuangan dalam meningkatkan fasilitas layanan seperti menambah mesin ATM, memperluas jaringan *Internet Banking*, dan *Mobile Banking*. Berbeda halnya dengan Arnaboldi & Rossignoli (2016) *size* tidak berpengaruh terhadap inovasi keuangan hal ini berarti semakin banyak aset pada sektor perbankan, sektor perbankan hanya berfokus pada pengelolaan dana yang dimiliki dibanding melakukan inovasi.

*Age* merupakan faktor yang juga berperan penting dalam sektor perbankan. Sektor perbankan yang sudah berdiri sejak lama akan susah untuk berinovasi dan mengikuti zaman. Berbeda halnya dengan sektor perbankan yang masih baru berdiri. Biasanya akan lebih cepat untuk berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman (Malhotra & Singh, 2007). Dalam penelitian Gündoğdu (2017); Malhotra & Singh (2007) hasil pengujian *age* berpengaruh negatif terhadap inovasi keuangan yang artinya semakin lama bank tersebut berdiri maka inovasi keuangannya semakin rendah dimana sektor bank yang berdirinya sejak lama tersebut cenderung lebih nyaman dengan sistem yang digunakan. Berbeda halnya dengan Raza et.al., (2017) *age* berpengaruh positif terhadap inovasi keuangan hal ini berarti sektor perbankan yang baru beroperasi tersebut diharuskan untuk melakukan inovasi keuangan agar dapat mempertahankan perusahaan tersebut ditengah persaingan dengan bank yang telah berdiri sejak lama.

**Profitabilitas** merupakan salah satu faktor yang sangat penting pada kinerja keuangan yang ada dalam perbankan. Dalam penelitian Malhotra & Singh (2007) hasil pengujian **profitabilitas** berpengaruh positif terhadap inovasi keuangan, hal ini berarti sektor perbankan yang memiliki keuntungan yang tinggi akan semakin muda untuk melakukan inovasi. Sedangkan menurut Arnaboldi & Rossignoli (2016) **profitabilitas** tidak berpengaruh terhadap inovasi keuangan artinya, keuntungan yang didapatkan pada sektor perbankan dibagikan kepada para investor bank tersebut sehingga dana yang digunakan dalam melakukan inovasi keuangan rendah. Semakin tinggi nilai profitnya maka bank tersebut akan semakin berinovasi (Chipeta & Muthinja, 2018).

*Ownership* merupakan suatu kepemilikan. Dalam penelitian ini kepemilikan perbankan dibagi menjadi 2 kepemilikan yaitu Bank Pemerintah (BUMN), Bank Swasta (*PRIVATE*). Bank Swasta akan lebih mudah dalam menerapkan suatu inovasi seperti misalnya i-banking ataupun m-banking (Malhotra & Singh, 2007), hal ini didukung oleh data laporan keuangan tahunan yang ada pada Bank Milik Swasta misalnya Bank BCA. Bank Pemerintah (BUMN) dapat menerapkan suatu inovasi akan tetapi tingkat pertumbuhan dalam melakukan inovasi lebih rendah seperti dalam laporan keuangan tahunan pada Bank BNI dalam rentang waktu 2013 hingga 2015. Dalam penelitian Malhotra & Singh (2007) hasil pengujian *ownership* berpengaruh positif terhadap inovasi keuangan. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rose & Joskow (2006) dan Tufano (2003).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirasa perlu untuk meneliti **“Pengaruh Efisiensi, Size, Age, Profitabilitas dan Kepemilikan terhadap Inovasi Keuangan”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Efisiensi berpengaruh terhadap inovasi keuangan pada sektor perbankan?
2. Apakah *Size* berpengaruh terhadap inovasi keuangan pada sektor perbankan?
3. Apakah *Age* berpengaruh terhadap inovasi keuangan pada sektor perbankan?

4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap inovasi keuangan pada sektor perbankan?
5. Apakah *Ownership* berpengaruh terhadap inovasi keuangan pada sektor perbankan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Efisiensi terhadap inovasi keuangan pada sektor perbankan.
2. Untuk menguji pengaruh *size* terhadap inovasi keuangan pada sektor perbankan.
3. Untuk menguji pengaruh *age* terhadap inovasi keuangan pada sektor perbankan.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap inovasi keuangan pada sektor perbankan.
5. Untuk menguji pengaruh *ownership* terhadap inovasi keuangan pada sektor perbankan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi pengguna layanan keuangan terkait obyek penelitian yang dilakukan. Dimana dalam penelitian ini manfaat penelitian secara khusus di bagi menjadi tiga bagian, yaitu bagi peneliti, bagi pihak STIE Perbanas Surabaya, dan bagi peneliti pihak selanjutnya.



### 1. Bagi Peneliti

Penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor – faktor internal perbankan dalam mempengaruhi inovasi keuangan, dapat menjadi sarana belajar dalam penelitian, dan dapat meningkatkan pemahaman teori – teori yang terkait dengan situasi dalam perbankan yang mempengaruhi inovasi keuangan.

### 2. Bagi Pihak Sektor Perbankan

Diharapkan agar nantinya, hasil dari penelitian dapat memberikan informasi, wawasan serta manfaat. Dapat digunakan sebagai bahan referensi pada sektor perbankan agar mampu memberikan strategi pada sektor perbankan. Mampu meningkatkan inovasi keuangan yang ada di Bank dan memahami apa yang yang dibutuhkan oleh nasabah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi pihak peneliti selanjutnya adalah hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi terkait tentang pengaruh Efisiensi, *size*, *age*, profitabilitas dan *ownership* terhadap inovasi keuangan pada sektor perbankan.

## **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan penelitian disusun sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini terdapat uraian mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini terdapat uraian kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.